
FAKTOR DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI EKSKLUSIF

Rika Ruspita^{1*}, Rifa Rahmi², Fajar Sari Tanberika³

¹Program Studi Kebidanan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

*Email Korespondensi: rikaruspita@yahoo.co.id

²Program Studi Kebidanan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

email: rhyfmy@gmail.com

³Program Studi Kebidanan STIKes Al Insyirah Pekanbaru

email: tanberikayie@gmail.com

Submitted :09-07-2021, Reviewed:29-07-2021, Accepted:07-08-2021

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.366>

ABSTRACT

Where the coverage of exclusive breastfeeding is still low and there are still babies who are not exclusively breastfed, this will have an impact on the lack of balanced nutrition for these babies. Based on the results of the 2018 Riskesdas, the proportion of breastfeeding patterns for infants aged 0-5 months in Indonesia is 37.3% exclusive breastfeeding, 9.3% partial breastfeeding, and 3.3% predominant breastfeeding. The purpose of this study was to determine the factors that influence the success of breastfeeding in mothers who have babies aged 6-12 months. The type of research used in this study is quantitative using a descriptive analytic design with a sampling technique in this study using consecutive sampling. The results of the research that have been carried out and the results obtained based on univariate analysis show that 22 (41.4%), 24 (45.3%), which is a little compared to those who do not get husband support as many as 31 (54.7%), who get a role from the family as many as 20 (37.7%), fewer than those who do not get a family role as many as 33 (62.3%). The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of husband's support on the success of exclusive breastfeeding with a P value of 0.048 and there was no influence of family roles on the success of exclusive breastfeeding with a P value of 0.066. Thus, health workers need to improve education to husbands in supporting exclusive breastfeeding

Keywords: *Breastfeeding Success; Husband Support Family Role*

ABSTRAK

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dan masih ada bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif, ini akan berdampak kepada kurangnya nutrisi seimbang pada bayi tersebut. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan consecutive sampling. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh hasil berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa bayi yang berhasil menyusui eksklusif sebanyak 22 (41,4%), lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif sebanyak 31 (58,5%), yang mendapat dukungan suami sebanyak 24 (45,3%), yang sedikit dibandingkan yang tidak mendapat dukungan suami

sebanyak 31 (54,7%), yang mendapat peran dari keluarga sebanyak 20 (37,7%), lebih sedikit dibandingkan yang tidak mendapat peran keluarga sebanyak 33 (62,3%). Hasil analisis bivariat diperoleh hasil ada pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif dengan nilai *P Value* 0,048 dan tidak terdapat pengaruh peran keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif dengan nilai *P Value* 0,066. Dengan demikian tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada suami dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Keberhasilan Menyusui; Dukungan Suami; Peran Keluarga

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami namun menyusui perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki bayi agar tahu cara menyusui yang benar dan dapat mengatasi masalah pemberian ASI. ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu yang istimewa. Tidak ada ibu di dunia ini yang memproduksi air susu yang sama. Air susu diproduksi oleh tubuh kita untuk memenuhi kebutuhan bayi kita secara khusus. ASI secara menakjubkan memiliki kekhususan biologis, yang berarti bahwa setiap sepsis mamalia dapat memformulasikan susu yang unik dan berbeda bagi bayi yang spesies tersebut (Puspita RM, 2013).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI dominan. Menyusui dominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai

makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah

menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan persentase ASI Eksklusif yang rendah memiliki dampak pada status gizi bagi bayi, bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia mencapai 15,2 %.

Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia tercatat sejumlah 66,1%. Provinsi Riau tercatat 78% keberhasilan ASI Eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional maupun provinsi Riau sendiri telah melebihi target ASI Eksklusif sebesar 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun demikian masalah gizi pada bayi dan balita masih banyak ditemukan. Persentase balita stunting masih ditemukan sebesar 11,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara nasional pemberian ASI Eksklusif melebihi target namun masih terjadi masalah yang berkaitan dengan gizi. Untuk itu perlu secara mendalam menganalisis penyebab ataupun pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif, Kementerian Kesehatan juga menyebutkan

bahwa kebijakan-kebijakan, sosialisasi terkait menyusui, dukungan dari lintas sektor dan lintas program, serta pencatatan dan pelaporan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian ASI Eksklusif. Sosialisasi terkait menyusui yang dilakukan kepada lintas sektor dan lintas program, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, penggiat ASI dan masyarakat umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Keluarga merupakan sasaran sosialisasi yang mempunyai kontak langsung dengan ibu dan bayi, sehingga dukungan dan peran keluarga tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Rambu (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Rambu, 2019). Suami merupakan salah satu bagian dari keluarga yang secara langsung dapat memotivasi ibu dalam memberikan ASI sehingga meningkatkan rasa percaya diri ibu.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Rejosari ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya berkaitan dengan suami yang “acuh tak acuh” ketika bayi nya diberikan susu formula atau pun diberikan madu atau sejenis nya oleh keluarga lain sebelum bayinya berumur 6 bulan. Selain itu mertua atau orang tua sering menganjurkan untuk memberikan madu atau sejenisnya kepada bayi baru lahir. Sehingga sering kali ibu tidak memiliki kekuatan dalam memberikan ASI saja kepada bayinya dan rasa percaya diri yang kurang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor peran suami dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif.

Dengan demikian peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh factor peran suami dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif pada ibu memiliki bayi usia 6-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *deskriptif analitik*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Prosedur penelitian dilakukan dengan cara berkunjung kepuskesmas untuk melakukan penelitian dimana terlebih dahulu dijelaskan *informed consent* terkait kesediaan sebagai sampel pada penelitian ini. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan suami dan peran keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Kuesioner yang digunakan tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria. Analisis data secara Univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari dukungan suami, peran keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dukungan suami, peran keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Keberhasilan Menyusui Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Berhasil	22	41,4
Tidak berhasil	31	58,5
Jumlah	53	100
Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	24	45,3
Tidak Mendukung	29	54,7
Jumlah	53	100
Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	20	37,7
Tidak Berperan	33	62,3
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa bayi yang berhasil menyusui eksklusif sebanyak 22 (41,4%), lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif sebanyak 31 (58,5%), yang mendapat dukungan suami sebanyak 24

(45,3%), yang sedikit dibandingkan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 31 (54,7%), yang mendapat peran dari keluarga sebanyak 20 (37,7%), lebih sedikit dibandingkan yang tidak mendapat peran keluarga sebanyak 33 (62,3%).

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Suami, Peran keluarga Terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

	Keberhasilan Menyusui Eksklusif				Total		P_{value}	OR/CI 95%
	Berhasil		Tidak berhasil					
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Suami								
Mendukung	14	58,3	10	41,7	24	100	0,048	3,675 (1,164-11,602)
Tidak mendukung	8	27,6	21	72,4	29	100		
Total	22	41,5	31	58,5	53	100		
Peran Keluarga								
Berperan	12	60,0	8	40,0	20	100	0,066	3,450 (1,079-11,033)
Tidakberperan	10	30,3	23	69,7	33	100		
Total	22	41,5	31	58,5	53	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada 14 (58,3%) ibu yang mendapat dukungan suami berhasil menyusui eksklusif, lebih banyak dibandingkan tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 10 (41,7%) ibu. Kemudian sebanyak 8 (27,6%) ibu yang tidak mendapat dukungan suami namun berhasil menyusui eksklusif lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 21 (72,4%) ibu.

Hasil uji statistic diperoleh nilai *P Value* 0,048 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR*= 3,675 artinya yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 3,675 kali untuk tidak berhasil menyusui eksklusif.

Hasil analisis hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (60,0%) ibu yang mendapat peran keluarga berhasil menyusui eksklusif, lebih banyak dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 8 (40,0%) ibu. Kemudian sebanyak 10 (30,3%) ibu yang tidak mendapat peran keluarga namun berhasil untuk menyusui eksklusif lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 23 (69,7%) ibu.

Hasil uji statistic diperoleh nilai *P value* 0,066 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif.

Pembahasan

Secara statistik hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang berhasil menyusui eksklusif lebih sedikit sebanyak 22 (41,4%) dibandingkan tidak menyusui eksklusif. Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara dukungan suami dengan

keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh bahwa ada 14 (58,3%) ibu yang mendapat dukungan suami berhasil menyusui eksklusif, lebih banyak dibandingkan tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 10 (41,7%) ibu. Kemudian sebanyak 8 (27,6%) ibu yang tidak mendapat dukungan suami namun berhasil menyusui eksklusif lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 21 (72,4%) ibu. *P Value* diperoleh sebesar 0,048 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Sedangkan nilai *OR* = 3,675 artinya yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 3,675 kali untuk tidak berhasil menyusui eksklusif.

Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami namun menyusui perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki bayi agar tahu cara menyusui yang benar dan dapat mengatasi masalah pemberian ASI. ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu yang istimewa. Tidak ada ibu di dunia ini yang memproduksi air susu yang sama. Air susu diproduksi oleh tubuh kita untuk memenuhi kebutuhan bayi kita secara khusus. ASI secara menakjubkan memiliki kekhususan biologis, yang berarti bahwa setiap sepsis mamalia dapat memformulasikan susu yang unik dan berbeda bagi bayi yang spesies tersebut (Puspita RM, 2013).

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose, dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2018).

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, diperoleh ketidakberhasilan menyusui eksklusif disebabkan ketidakpahaman responden tentang ASI Eksklusif itu sendiri. Hal ini terlihat pada kuesioner yang diisi oleh responden, dimana pada pertanyaan “apakah

hanya ASI saja yang diberikan pada umur 0-6 bulan?”. Responden menjawab “Iya”, namun responden memilih pemberian minuman lain kepada bayi berupa air teh, air putih dan susu formula.

Secara teori menyatakan bahwa ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi hanya diberi ASI, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, masu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat, misalnya pisang, papaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI (Nur Khasanah, 2011).

Keberhasilan menyusui yaitu suatu proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap, reflek menelan yang merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan suatu alat khusus dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu serta dukungan dan lingkungan (suami, orangtua, mertua, serta anggota keluarga lainnya) (Aguszulikia & Nurvinanda, 2020).

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya.

Diharapkan peran serta aktif pasangan atau suami untuk memberikan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif karena kesuksesan menyusui bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak melainkan tanggungjawab bersama suami dan istri. Suami bertanggungjawab dalam memberikan komunikasi dan support atau dukungan yang baik dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis ibu menyusui.

Dukungan suami dengan keberhasilan isteri untuk menyusui mempunyai korelasi yang positif dan signifikan antara dukungan suami dengan keberhasilan isteri untuk

menyusui dengan nilai *P Value* 0,02 dimana para suami memberikan perhatian dalam membantu melengkapi pekerjaan rumah, memastikan isteri mendapat asupan seimbang, memotivasi, member isteri dan anak kenyamanan dalam proses menyusui, serta meyakinkan isteri dapat menyusui. Suami juga ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk menyusui dan member dukungan praktis dan emosional. Suami membuat suatu perbedaan dan ingin dilibatkan. Untuk itu suami mencari informasi, belajar berperan, dan berusaha untuk mendukung secara efektif (Wattimena et al., 2015).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adiningsih, dkk dimana tidak terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P Value* 0,090 (Oktalina et al., 2016). Namun Penelitian lain yang dilakukan Hardisman dkk, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P Value* 0,028 (Gusrinawati & Hardisman, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan Utami dkk, juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap determinan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P Value* 0,007 (Anggraini et al., 2020). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Nur Rakhmawati dkk, 2020 dimana terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P Value* 0,028 (Rakhmawati & Utami, 2020). Dengan demikian dukungan suami mempunyai peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Faktor lain dalam penelitian ini menjelaskan bahwa secara statistik hubungan antara peran keluarga dengan keberhasilan menyusui eksklusif diperoleh

bahwa ada sebanyak 12 (60,0%) ibu yang mendapat peran keluarga berhasil menyusui eksklusif, lebih banyak dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 8 (40,0%) ibu. Kemudian sebanyak 10 (30,3%) ibu yang tidak mendapat peran keluarga namun berhasil untuk menyusui eksklusif lebih sedikit dibandingkan yang tidak berhasil menyusui eksklusif yaitu 23 (69,7%) ibu. *P value* diperoleh sebesar 0,066 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif.

Dukungan atau peran keluarga keluarga mempunyai peran penting dalam keberhasilan menyusui pada ibu. Mengingat pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif, maka perlu diupayakan dukungan maksimal anggota keluarga kepada ibu terutama selama fase menyusui eksklusif berlangsung. Anggota keluarga seperti orangtua dan kerabat, diharapkan membantu menciptakan atmosfer menyusui yang positif bagi ibu. Memberikan dukungan dan semangat serta membantu ibu mencari solusi seputar masalah menyusui.

Dukungan keluarga yang baik tidak terlepas dari sikap keluarga yang baik. Keluarga yang memberikan dukungan atau support merupakan pencerminan dari fungsi keluarga yang baik. Dukungan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari fungsi perawatan kesehatan keluarga, dimana fungsi ini memegang peranan penting karena bagaimana keluarga dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan anggota keluarga supaya tidak sakit, dan keluarga menjadi factor pendukung yang utama (Nurlinawati et al., 2016).

Menurut penelitian Britton menemukan bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami, anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama *postpartum* dan memegang peranan penting dalam keberhasilan

pemberian ASI eksklusif (Nurlinawati et al., 2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adiningsih, dkk dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,011 (Oktalina et al., 2016). Penelitian yang dilakukan Ramadi, 2017 juga menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif dengan nilai *P value* 0,016. Dimana keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aminah, dkk, 2013 sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *P Value* 0,052 (Wati et al., 2013). Dengan demikian peran keluarga tidak mempunyai kontribusi langsung dalam keberhasilan ASI eksklusif sehingga secara statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Hasil uji statistik pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif dengan nilai *P Value* 0,048 dan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif dengan nilai *P Value* 0,066

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan diterbitnya hasil penelitian ini, maka kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. STIKES AI Insyirah Pekanbaru yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini berlangsung dengan lancar

2. Kepala Puskesmas Rejosari Pekanbaru yang telah sudi memberikan izin dan membantu selama proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aguszulkia, W., & Nurvinanda, R. (2020). Upaya pemberdayaan ibu hamil di bangka belitung untuk keberhasilan menyusui asi eksklusif. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 598–604.
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowongsan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, IV(10), 57–63.
- Gusrinawati, G., & Hardisman, H. (2020). Hubungan Pendidikan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Bukittinggi. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 66–79. <https://doi.org/10.47896/mb.v1i2.294>
- Kemendes RI. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Nur Khasanah. (2011). *ASI atau Susu Formula Ya?* Flashbook.
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi. *Jmj*, 4(1), 77–86.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Puspita RM. (2013). *Buku Pintar Merawat Bayi*. Dunia Sehat.
- Rakhmawati, N., & Utami, R. D. P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuwangur Surakarya. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70–81.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 123–130. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/128>
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui “ Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional”*. Pustaka Baru Press.
- Wati, F., Hasanuddin, H., & Aminah, S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 3(1), 1–6.
- Wattimena, W., Yesiana, Y., Minarti, M., Nainggolan, N., & Somarwain, S. (2015). DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEBERHASILAN ISTERI UNTUK MENYUSUI (Husband Support in Wife Breastfeeding Success). *Jurnal Ners Lentera*, 3(1), 10–20.